



## Sejarah Kebudayaan Islam

Febrianna Saleh<sup>1</sup>, Alda Fauzia<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf<sup>3</sup>

STAI DDI Kota Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: [febrianna1901@gmail.com](mailto:febrianna1901@gmail.com)<sup>1</sup>

[aldaf1300@gmail.com](mailto:aldaf1300@gmail.com)<sup>2</sup>

[yusufburhan8588@gmail.com](mailto:yusufburhan8588@gmail.com)<sup>3</sup>

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

**Abstrak.** Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu bukti nyata perjalanan peradaban manusia yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dunia hingga saat ini. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, politik, dan hubungan sosial. Penyajian Journal ini mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan historis, yang bertumpu pada analisis literatur primer seperti kitab-kitab klasik serta referensi sekunder dari berbagai studi modern.

Studi ini menemukan bahwa kebudayaan Islam tidak hanya membentuk identitas umat Islam, tetapi juga membantu berbicara antara budaya. Para cendekiawan Muslim seperti Ibnu Sina, Al-Farabi, dan Al-Khawarizmi membuat karya besar dalam kedokteran, filsafat, dan matematika selama era keemasan Islam (abad ke-8 hingga ke-13 M). Karya-karya ini menjadi dasar ilmu pengetahuan modern. Selain itu, dapat dilihat bahwa seni Islam berdampak pada kemajuan kaligrafi, geometri, dan arsitektur monumental seperti Masjid Al-Haram, Taj Mahal, dan Istana Alhambra, yang menunjukkan keseimbangan antara keagamaan, estetika, dan kegunaan sehari-hari.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Islam telah memainkan peran penting dalam menggabungkan nilai-nilai universal dengan tradisi lokal, seperti yang terlihat dalam proses Islamisasi di berbagai wilayah di seluruh dunia, seperti Nusantara, Afrika, dan Eropa. Lebih jauh lagi, kebudayaan Islam telah berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menciptakan toleransi dan keharmonisan di antara budaya yang berbeda, terutama melalui konsep keadilan, keilmuan, dan kemanusiaan universal yang diajarkan dalam Hadis.

Untuk memperkuat identitas umat Islam di era globalisasi, pemahaman kembali tentang sejarah kebudayaan Islam sangat penting. Pengembangan kurikulum pendidikan, berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, pelestarian warisan budaya, dan pemanfaatan teknologi canggih untuk menyebarkan pemahaman tentang bagaimana Islam membantu peradaban dunia. Umat Islam dapat membuat rencana kebudayaan yang relevan dengan tantangan saat ini dengan memahami secara menyeluruh sejarah kebudayaan Islam.

**Kata Kunci:** Sejarah , kebudayaan islam, peradaban islam, Era keemasan, Ilmu pengetahuan, Toleransi budaya.

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

### PENDAHULUAN

Kebudayaan Islam adalah jenis peradaban yang berasal dari perpaduan nilai-

nilai Islam dengan tradisi lokal yang beragam. Dengan statusnya sebagai agama rahmatan lil 'alamin, Islam telah memiliki dampak yang signifikan terhadap cara orang berpikir,

berperilaku, dan mencapai tujuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Selama sejarahnya, era keemasan Islam (abad ke-8 hingga ke-13 M), yang disebut sebagai titik tertinggi peradaban manusia dalam ilmu pengetahuan, seni, sastra, arsitektur, dan teknologi, menyaksikan perkembangan pesat kebudayaan Islam. Proses transfer ilmu pengetahuan di Spanyol (Andalusia) dan Konstantinopel membawa pengaruh ini ke Barat, bukan hanya di kalangan Muslim.<sup>1</sup>

Menurut teori peradaban yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee, kebangkitan dan kejatuhan suatu peradaban sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakatnya untuk mengatasi tantangan zaman. Kebudayaan Islam adalah contoh nyata bagaimana sebuah masyarakat dapat mengatasi tantangan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan inovasi sosial. Ismail Raji al-Faruqi mengembangkan gagasan "Islam sebagai Din wa Hadarah", yang menyatakan bahwa Islam adalah peradaban dan agama yang berdampak pada semua aspek kehidupan manusia.<sup>2</sup> Meskipun sejumlah besar penelitian tentang kebudayaan Islam telah dilakukan, sebagian besar berkonsentrasi pada aspek tertentu, seperti seni atau ilmu pengetahuan. Namun, masih jarang ditemukan penelitian yang menggabungkan berbagai aspek kebudayaan Islam ke dalam cerita yang lengkap, termasuk bagaimana hal itu berdampak pada dunia modern.

Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kebudayaan Islam membentuk peradaban dunia, Apa saja

unsur-unsur yang mendorong perkembangan kebudayaan Islam selama era keemasan, Bagaimana kebudayaan Islam berkontribusi pada proses dialog lintas budaya, dan Apa saja kendala yang dihadapi oleh kebudayaan Islam di era globalisasi, dan bagaimana masalah-masalah ini dapat diselesaikan adalah masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini. Karena, banyak orang Islam modern tidak memahami sejarah dan prinsip-prinsip kebudayaan Islam.

Harapannya, penelitian ini dapat berperan penting dalam mengembangkan dan pelestarian kebudayaan Islam, baik di tingkat lokal maupun global, dengan menyelidiki masalah-masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman menyeluruh mengenai sejarah kebudayaan Islam, termasuk peranannya dalam membangun harmoni antara tradisi lokal dan nilai-nilai Islam universal. Solusi yang ditawarkan mencakup penguatan literasi sejarah melalui pendidikan, publikasi ilmiah, dan pelestarian warisan budaya Islam. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat memahami dan menghargai kontribusi kebudayaan Islam dalam membentuk dunia modern.

### **METODE**

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dan menganalisis perkembangan sejarah kebudayaan Islam melalui metodologi kualitatif yang mengintegrasikan sumber-sumber historis yang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengeksplorasi kontribusi kebudayaan Islam terhadap perkembangan peradaban dunia secara luas. Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan mencakup pengumpulan data dan pengolahan data, yang akan diuraikan dibawah ini.

Penelitian ini menggabungkan pendekatan historis dan deskriptif. Pendekatan historis memiliki tujuan untuk menelusuri perkembangan kebudayaan Islam dari awal penyebaran agama hingga era keemasan, dan dampaknya pada dunia modern. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara

---

<sup>1</sup> Marshall G. S. Hodgson, *The Venture of Islam Vol. 1* ( Chicago : University of Chicago Press, 1974 ), 27.

<sup>2</sup> Ismail Raja al-Faruqi, *Islamization of Knowledge* ( Herndon : IIIT, 1989 ), 23.<sup>2</sup>

sistematis dan rinci berbagai aspek kebudayaan Islam, termasuk ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan nilai-nilai sosial.<sup>3</sup>

Studi pustaka, juga disebut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Studi pustaka terdiri dari dua sumber:

1. Sumber Primer: buku-buku Muslim klasik, seperti Muqaddimah Ibnu Khaldun dan Kitab al-Hayawan Al-Jahiz; manuskrip dan dokumen sejarah dari era keemasan Islam, seperti catatan perjalanan para penjelajah Muslim seperti Ibnu Batutah; dan
2. Sumber Sekunder: artikel ilmiah, jurnal akademik, dan buku kontemporer yang membahas kebudayaan Islam, seperti karya Marshall Ho
3. Data Elektronik dari sumber internet yang dapat diandalkan, seperti database jurnal ilmiah seperti JSTOR, ProQuest, dan Google Scholar. Situs web resmi organisasi Islam seperti Islamic World Educational, Scientific, dan Cultural Organization (ICESCO)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Sejarah, Kebudayaan dan Makna Islam

#### *Pengertian Sejarah*

Dalam analisis etimologis, kata 'sejarah' berasal dari bahasa Arab 'syajarah', yang memiliki arti 'pohon'. Dalam bahasa Inggris, istilah 'history' merujuk pada pengetahuan tentang peristiwa manusia yang disusun secara kronologis.

Pengetahuan tidak teratur disebut "science." 4 Jadi, sejarah adalah Kegiatan manusia yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa dan sejarah yang disusun menurut urutan waktu.

Sejarah juga dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang menjelaskan fenomena kehidupan melalui interaksi manusia dan

masyarakat.<sup>5</sup> Secara keseluruhan, sejarah adalah rangkaian peristiwa masa lalu yang merupakan pengalaman manusia. Kesimpulannya, sejarah menggambarkan peristiwa yang telah terjadi dan disusun secara kronologis untuk pelajaran generasi sekarang dan masa depan, sehingga banyak yang menganggap sejarah laksana cerminan guru yang bijaksana.

#### *Pengertian Kebudayaan*

Dalam bahasa Arab, kata 'Kebudayaan' diterjemahkan sebagai al-Tsaqafah. Namun, di Indonesia, banyak orang yang salah mengartikan konsep 'Kebudayaan' dan 'Peradaban'. Menurut Antropologi, kedua istilah ini memiliki perbedaan yang jelas. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu:

1. wujud ideal, yang terdiri dari ide, nilai, dan norma;
2. wujud kelakuan, berupa aktivitas perilaku masyarakat; dan
3. wujud benda, yang terlihat dalam suatu benda yang menjadi buah karya manusia.<sup>6</sup>

#### *Makna Kebudayaan Islam*

Kedatangan Islam di Arab telah mengubah kehidupan bangsa Arab dari kondisi yang rendah, menjadi masyarakat yang modern dan penuh peradaban..

Perkembangan Islam yang pesat membentuk budaya dan peradaban yang kaya serta memberi pengaruh besar terhadap peradaban Barat, khususnya melalui pengaruhnya di Spanyol.<sup>9</sup>

Islam mempunyai ciri khas yang unik dibandingkan dengan agama lain karena menjadi sumber budaya itu sendiri, dengan "peradaban Islam" yang dipandang sebagai hasil dari "kebudayaan Islam,"<sup>10</sup> yang berakar pada ajaran agama. Banyak penulis Barat menghubungkan istilah ada awalnya, kebudayaan dan peradaban Islam memiliki hubungan yang kuat dengan budaya Arab, terutama pada periode klasik. Namun, dalam perkembangannya, kebudayaan Islam

<sup>3</sup> John Tosh, *The Pursuit of History: Aims, Methods and New Directions in the Study of Modern History* (New York: Routledge, 2015), 56.<sup>3</sup>

berkembang menjadi berbagai bentuk seperti Persia, Turki, dan Urdu di India. Meskipun demikian, semua budaya ini tetap terikat oleh Islam sebagai satu kesatuan, sehingga disebut sebagai "budaya" dan "peradaban" yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam bukan Arab.

### **Sejarah Kebudayaan Islam dan Kontribusinya terhadap Peradaban Dunia**

Kebudayaan Islam berkembang sejak abad ke-7 M, abad setelah Nabi Muhammad SAW menyebarkan wahyu Allah SWT dan memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia.

Seorang sejarawan Aceh yang dikenal, Nourouzzaman Shiddiqy mengelompokkan sejarah peradaban Islam dalam tiga periode: periode klasik dari tahun 650 hingga 1258 M, periode pertengahan dari jatuhnya Baghdad hingga akhir abad ke-17 M, dan periode modern sejak tahun 1700-an hingga sekarang ini. Disamping itu, Harun Nasution juga mengelompokkan sejarah peradaban Islam menjadi tiga era : era klasik dari sekitar 650 hingga 1250 M, era pertengahan dari 1250 hingga 1800 M, dan era modern yang dimulai sejak abad ke-19 tepat pada tahun 1800 sampai saat ini.<sup>7</sup>

Al-Qur'an dan Hadis memotivasi manusia untuk menuntut ilmu, hal ini menunjukkan bahwa agama Islam mengajarkan bahwa semua orang harus belajar. Hal ini berfungsi sebagai landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, matematika, astronomi, kedokteran, dan filosofi di dunia Islam. Berbagai pusat budaya Islam berkembang pesat selama masa kejayaan Islam, terutama selama abad ke-8 hingga ke-13 M. Kota-kota besar seperti Baghdad (Kota Pusat Ilmu Pengetahuan dan terjemahan) Baghdad merupakan ibu kota pada masa kekhalfahan Abbasiyah, yang menjadi pusat ilmu pengetahuan dan sangat maju, adanya Bait al-Hikmah atau Rumah Kebijakan, didirikan pada abad ke-9. Semula dibangunnya, Baghdad telah melukiskan objek kemajuan dan kembali bangkitnya ilmu pengetahuan dalam tradisi

Islam. Oleh karena itu, Philip K. Hitti menamakannya dengan sebutan kota yang memiliki intelektual. Menurut beliau, di antara kota-kota di dunia, Baghdad berperan sebagai profesor umat Islam. Para penggiat ilmu pengetahuan dan kesusastraan berdatangan ke kota ini, Mengumpulkan ilmuwan dari seluruh dunia guna mentranslasikan karya-karya penting dari Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab.<sup>12</sup> Tidak hanya itu ada kota Mesir Kairo, yang dibangun pada Masa kekhalfahan Fatimiyah. Tempat pendidikan yang masih berdiri kokoh hingga kini Universitas Al-Azhar kairo.

Al-andalusia, merupakan ibu kota yang didirikan oleh Kekhalifahan bani Umayyah di Spanyol atau Andalusia. Abd al-Rahman dinisbatkan sebagai pemimpin. Pada tahun 756 M, Spanyol muncul sebagai sebuah kekuatan independen di bawah kepemimpinan Daulah Umayyah, terlepas dari pengaruh Daulah Abbasiyah yang berpusat di Bagdad. Hanya enam tahun setelah runtuhnya Daulah Umayyah di Syria, Daulah Umayyah yang baru berdiri megah di tanah Spanyol.

Abd al-Rahman I memilih Cordova sebagai pusat pemerintahannya dan bersiap menghadapi berbagai pemberontakan dari kepala suku. Di tengah tantangan tersebut, beliau mendirikan Masjid Agung Cordova dan menjadikannya sebagai pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan terkemuka di Eropa. Selain itu, beliau juga mengembangkan seni sastra, sehingga banyak cendekiawan tertarik untuk datang ke istananya.

Abdurrahman III naik tahta pada usia 23 tahun pada tahun 912 M, menggantikan ayahnya. Ia menjadi khalifah Daulah Umayyah yang paling berhasil di Spanyol, berhasil mengubah negeri yang dulunya kacau menjadi sebuah wilayah yang makmur, kaya, dan mempesona.<sup>13</sup> Samarkand merupakan salah satu kota yang menyimpan sejarah peradaban islam,

masa kekhalifahan Timuriyah pada tahun 1370-1405 M. Kota ini menjadi pusat budaya dan ilmu pengetahuan yang sangat penting di dunia.

Beberapa besar inilah yang menyimpan sejarah peradaban budaya Islam serta berkontribusi pada berbagai aspek bidang. Ilmuwan Muslim bidang kedokteran Ibnu Sina, Al-Farabi, Al-khawarizmi.

Pengembangan dalam bidang teori politik, filsafat, matematika, arsitektur dan lainnya. Membangun berbagai macam fondasi untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang kemudian digunakan oleh Barat selama Renaisans.<sup>14</sup> Dalam bidang arsitektur, kebudayaan Islam menghasilkan karya-karya monumental seperti Masjid Al-Haram di Makkah, Taj Mahal di India, dan Istana Alhambra di Spanyol, yang menunjukkan hubungan erat antara spiritualitas, teknologi, dan estetika dalam kebudayaan Islam<sup>15</sup>

### **Faktor yang Mendorong Kemajuan Kebudayaan Islam pada Masa Keemasan**

Ada beberapa faktor yang mendorong kemajuan kebudayaan Islam pada masa keemasan. Salah satunya adalah Islamisasi ilmu pengetahuan. Banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis meminta orang Islam untuk berpikir, melihat alam semesta, dan menemukan informasi. Hal ini mendorong ilmuwan Muslim untuk melakukan penelitian dan pengembangan di berbagai bidang pengetahuan.

Sistem pendidikan yang berkembang di negara-negara Islam juga merupakan faktor penting. Madrasah didirikan di banyak kota besar dan menawarkan pendidikan dalam berbagai bidang, termasuk akademik dan agama. Misalnya, Madrasah Al-Azhar di Kairo masih merupakan salah satu pusat pendidikan Islam tertua di dunia. Selain itu, sistem pendidikan ini memungkinkan pengembangan tradisi ilmiah yang berkelanjutan, yang menghasilkan banyak ilmuwan terkemuka sepanjang sejarah Islam. Selain itu, kemajuan kebudayaan Islam dibantu oleh faktor politik yang stabil selama

kekhalifahan Abbasiyah. Dengan mendirikan lembaga ilmiah, memberikan insentif kepada para cendekiawan, dan membuka jalur perdagangan yang memungkinkan pertukaran pengetahuan dan budaya antara Timur dan Barat, khalifah-khalifah pada masa itu mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

### **Peran Kebudayaan Islam dalam Membangun Dialog Lintas Budaya**

Kebudayaan Islam berkembang di dunia Muslim dan berdampak besar pada budaya lain di Barat, Asia, dan Afrika. Andalusia (Spanyol Muslim), misalnya, berfungsi sebagai jalur antara dunia Islam dan Eropa. Ilmuwan Muslim dan cendekiawan Kristen dan Yahudi berinteraksi di Andalusia, menyebabkan pertukaran pengetahuan ilmiah dan filosofis yang berdampak besar pada perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa.<sup>8</sup>

Keanekaragaman budaya di dunia Islam, yang mencakup berbagai negara, bahasa, dan tradisi, telah menyebabkan lingkungan menjadi toleran terhadap perbedaan. Toleransi Islam, yang tercermin dalam konsep pluralitas komunitas "ummah", memungkinkan harmoni antara berbagai agama dan etnis. Konsep ini juga mencakup penerimaan budaya dan tradisi lokal di beberapa negara yang terkena dampak Islam, seperti di Afrika, India, dan Indonesia. Misalnya, kaligrafi Islam yang tidak menggambarkan figur manusia di bidang seni dianggap sebagai simbol keindahan spiritual yang menyatukan umat Islam tanpa mempertimbangkan perbedaan budaya atau etnis. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan Islam memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai komunitas melalui simbol-simbol budaya yang mendalam maknanya.

### **Tantangan Kebudayaan Islam di Era Globalisasi dan Solusinya**

Meskipun memiliki dampak yang signifikan terhadap peradaban dunia, kebudayaan Islam saat ini menghadapi

sejumlah masalah yang berbeda di era globalisasi. Nilai-nilai tradisional menjadi hilang sebagai akibat dari dominasi budaya Barat, terutama dalam hal gaya hidup dan sistem pendidikan. Hal ini menyebabkan sebagian orang Islam kehilangan identitas mereka sendiri dan kehilangan pemahaman yang mendalam tentang kekayaan budaya mereka. Selain itu, globalisasi menyebabkan homogenisasi budaya, yang mengancam keberagaman budaya lokal, termasuk kebudayaan Islam. Dalam hal ini, masalah terbesar adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai kebudayaan Islam sambil tetap sesuai dengan kemajuan zaman. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya pelestarian yang lebih sistematis.

Mengembangkan kurikulum yang berpusat pada sejarah kebudayaan Islam di berbagai tingkat pendidikan adalah solusi yang dapat digunakan. Selain itu, menggunakan teknologi digital untuk menyebarkan dan mempublikasikan informasi tentang kebudayaan Islam juga dapat menjadi cara yang efektif untuk memberi tahu generasi muda tentang warisan budaya Islam. Umat Islam juga harus belajar tentang pentingnya dialog lintas budaya untuk mengatasi konflik dan kesalahpahaman antarbangsa dan agama. Dengan memahami dan menghargai keberagaman budaya orang lain, orang Islam dapat berperan penting dalam mewujudkan kedamaian dan keharmonisan di dunia yang semakin terhubung.

### **KESIMPULAN**

Studi ini menunjukkan bahwa kebudayaan Islam membentuk peradaban dunia secara signifikan, terutama selama era keemasan Islam (abad ke-8 hingga ke-13 M). Berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, arsitektur dan administrasi masyarakat, telah memberikan kontribusi. Kebudayaan Islam berhasil menciptakan harmoni antara iman dan akal sehat serta memungkinkan pertukaran budaya yang efektif melalui

penggabungan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal.

Ajaran Al-Qur'an dan Hadis, sangat menekankan akan pentingnya ilmu pengetahuan dan pencarian kebenaran adalah sumber kebudayaan Islam, yang sekarang jadi acuan utama sebagai kekuatan dalam peradaban dunia. Banyak ilmuwan Muslim yang karyanya menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan modern disebabkan oleh tradisi intelektual ini. Kota-kota seperti Baghdad, Cordoba, dan Samarkand menjadi pusat inovasi yang membantu kemajuan Eropa selama Renaisans.<sup>9</sup>

Selain itu, kebudayaan Islam menawarkan harmoni antara keindahan dan fungsionalitas dalam seni dan arsitektur. Taj Mahal dan Masjid Al-Haram adalah contoh monumental dari estetika Islam yang dapat menggambarkan hubungan yang kuat antara manusia dan Sang Pencipta. Berbagai tradisi lokal, seperti kaligrafi Asia Tenggara dan pola geometris dalam tekstil Persia, menunjukkan pengaruh seni Islam.

Namun, di era globalisasi, kebudayaan Islam menghadapi banyak masalah, seperti homogenisasi budaya, kehancuran nilai-nilai tradisional, dan dominasi budaya Barat. Tantangan-tantangan ini menyebabkan sebagian orang Islam kehilangan identitas budaya mereka dan pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan tindakan strategis untuk melestarikan kebudayaan Islam. Langkah-langkah ini termasuk meningkatkan pendidikan yang berpusat pada sejarah kebudayaan Islam, memanfaatkan teknologi modern untuk dokumentasi dan penyebaran informasi, dan mendorong diskusi lintas budaya untuk membangun toleransi dan keharmonisan di masyarakat global.

Menurut penelitian ini, kebudayaan Islam memiliki kapasitas besar untuk menyelesaikan berbagai masalah kontemporer, seperti konflik antarbudaya dan krisis identitas. Umat Islam dapat menemukan inspirasi untuk membangun

## Sejarah Kebudayaan Islam

*Febrianna Saleh, Alda Fauzia, Muhammad Yusuf*

peradaban yang lebih inklusif, toleran, dan berkelanjutan dengan memahami dan menghargai sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, pelestarian kebudayaan Islam adalah tanggung jawab kedua umat Islam dan komunitas di seluruh dunia yang menghargai keberagaman sebagai sumber perdamaian global.

Diharapkan penelitian ini menjadi dasar bagi upaya untuk merevitalisasi kebudayaan Islam di era modern. Penelitian yang lebih khusus diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh kebudayaan Islam pada bidang-bidang seperti teknologi, ekologi, dan hubungan internasional. Oleh karena itu, kebudayaan Islam masih relevan dan bermanfaat bagi manusia.

Yatim, Badri. ( 1993) *Sejarah Peradaban Islam*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surah Al-Hujurat [ 49 : 13 ]

- al-Faruqi, Ismail Raja. ( 1989) *Islamization of Knowledge* IIT, Herndon Armstrong, Karen. ( 2002) *Islam: A Short History* ,Modern Library, New York.
- dkk T. Ibrahim Alfian ( 1984) *Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah Lembaga Riset IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta.
- Hodgson, Marshall G. S.( 1974) *The Venture of Islam* Vol. 1 University of Chicago Press, Chicago.
- Koentjaraningrat,( 1985) *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta Tosh, Jhon.(2015) *The Pursuit of History : Aims, Methods and New Direction in the Study of Modern History* , Routledge, New York.
- Shiddiqi, Nourouzzaman.( 1981) *Pengantar Sejarah Muslim*, Cakra Donya, Yogyakarta. Hitti, Philip K. ( 1970) *History of the Arabs* , Macmillan & Co Ltd, London
- Koentjaraningrat,( 1985) *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta Mahmudunnasir, Syed ( 1988) *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Rosda , Bandung
- Nasir, M. *Kapita Selekta*, W. Van. Hoeve, Bandung.
- Nasr, Sayyed Hossein. ( 1993) *Islamic Science : An Illustrated Study* , World Islamic Academy, Tehran.
- Nasution, Harun. ( 1982) *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah pemikiran dan Gerakan*, Bulan Bintang, Jakarta
- Schimmel, Annemarie. ( 1984) *Islamic Calligraphy* , Brill, Leiden